

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan di semua aspek kehidupan yang menuntut diperlukannya Sumber Daya Manusia yang berkualitas dan unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi untuk dapat bersaing dalam perolehan kehidupan yang lebih baik.. Lembaga yang sangat berkompeten untuk mempersiapkan Sumber Daya Manusia adalah lembaga pendidikan.

Kita patut bertanya mengapa pendidikan kita banyak menghasilkan anak didik yang cerdas dan terampil, tetapi belum banyak menghasilkan anak didik yang memiliki kepribadian yang sesuai dengan diharapkan. Bangsa kita masih mengalami krisis multidimensional yang berkepanjangan.

Proses pendidikan telah lama diyakini memiliki pengaruh penting dalam kehidupan suatu masyarakat untuk meningkatkan potensi dirinya dalam menghadapi tantangan alam. Pendidikan di Indonesia cenderung menjadi pemicu utama pengangguran karena setiap lulusan mempunyai intelektual dan psikomotorik yang memadai untuk tujuan ke sektor produktif.

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

Komunikasi dalam kehidupan menjadi jembatan untuk mengantar kita pada berbagai kehidupan. Dalam keseharian, kita lebih banyak menghabiskan waktu untuk berkomunikasi daripada aktivitas lainnya dan dapat dipastikan bahwa kita berkomunikasi hampir di semua aspek kehidupan. Dengan demikian, komunikasi merupakan hal yang penting untuk mencapai kehidupan, baik kehidupan pribadi maupun profesi.

Dalam proses pembelajaran, komunikasi juga memegang peranan yang sangat penting. Komunikasi dalam proses belajar merupakan suatu proses dimana seorang guru mentransfer ilmunya yang dimilikinya kepada siswa. Dengan adanya komunikasi yang baik, maka akan mudah ilmu tersebut dipahami oleh siswa, komunikasi yang baik diharapkan dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Pengaruh ini, bisa terjadi pada pengetahuan, sikap dan tingkah laku siswa. Pengaruh bisa juga diartikan perubahan atau penguatan keyakinan pada pengetahuan, sikap dan tindakan seseorang sebagai akibat penerimaan pesan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor biologis (jasmaniah). Keadaan jasmani yang perlu diperhatikan, pertama kondisi fisik yang normal atau tidak memiliki cacat sejak dalam kandungan sampai sesudah lahir. Kondisi fisik normal ini terutama harus meliputi keadaan otak, panca indera, anggota tubuh. Kedua, kondisi kesehatan fisik. Kondisi fisik yang sehat dan segar sangat mempengaruhi keberhasilan belajar.

Faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor psikologis. Faktor ini faktor yang ada pada diri siswa itu sendiri. Faktor psikologis yang mempengaruhi keberhasilan belajar ini meliputi segala hal yang berkaitan dengan kondisi mental seseorang. Kondisi mental yang dapat menunjang keberhasilan belajar adalah kondisi mental yang mantap dan

stabil. Faktor psikologis ini meliputi hal-hal berikut. Pertama, intelegensi. Intelegensi atau tingkat kecerdasan dasar seseorang memang berpengaruh besar terhadap keberhasilan belajar seseorang. Kedua, motivasi yang dapat menentukan keberhasilan belajar seseorang. Motivasi adalah dorongan anak atau seseorang untuk melakukan sesuatu, jadi motivasi adalah kondisi psikologi yang mendorong seseorang untuk belajar. Pada dasarnya, hubungan motivasi dengan belajar adalah bagaimana cara mengatur motivasi yang dapat ditingkatkan supaya hasil belajar dapat optimal sesuai dengan kemampuan individu. Kemudian bakat, ini bukan menentukan mampu atau tidaknya seseorang dalam suatu bidang, melainkan lebih banyak menentukan tinggi rendahnya kemampuan seseorang dalam suatu bidang.

Lingkungan rumah atau keluarga juga menjadi factor yang dapat mempengaruhi hasil belajar pada siswa. Faktor lingkungan rumah atau keluarga ini merupakan lingkungan pertama dan utama pula dalam menentukan keberhasilan belajar seseorang. Suasana lingkungan rumah yang cukup tenang, adanya perhatian orangtua terhadap perkembangan proses belajar dan pendidikan anak-anaknya maka akan mempengaruhi keberhasilan belajarnya.

Seorang siswa hendaknya dapat memilih lingkungan masyarakat yang dapat menunjang keberhasilan belajar. Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa karena keberadannya dalam masyarakat. Bentuk kehidupan masyarakat sekitar dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Jika lingkungan siswa adalah lingkungan terpelajar maka siswa akan terpengaruh dan mendorong untuk lebih giat belajar.

Lingkungan sekolah sangat diperlukan untuk menentukan keberhasilan belajar siswa. Hal yang mempengaruhi keberhasilan belajar para siswa disekolah mencakup lingkungan

fisik sekolah (gedung, fasilitas, dll), metode mengajar, kurikulum,, pelajaran, waktu sekolah, tata tertib atau disiplin yang ditegakkan secara konsekuen dan konsisten.

Faktor lain yang turut berperan dalam peningkatan hasil belajar adalah komunikasi antarpribadi. Komunikasi antarpribadi yang efektif dikenal sebagai dasar berrhasilnya kegiatan belajar dan mengajar. Peranan guru adalah serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu, serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan peserta didik yang menjadi tujuannya. Tersendatnya komunikasi antarpribadi turut menyulitkan perkembangan kegiatan belajar dan mengajar, tentu akan menyebabkan hasil belajar yang menurun.

Hasil belajar siswa dapat diukur dari beberapa aspek, yaitu : kognitif, afektif, dan psikomotorik setelah mengikuti tes yang diberikan oleh guru sebagai keberhasilan proses belajar dan mengajar di kelas. Hasil belajar merupakan dalam suatu masalah kehidupan manusia karena sepanjang kehidupan manusia selalu mengejar hasil menurut bidang dan kemampuan masing-masing. Pada tingkat dan jenis tertentu dapat memberikan keputusan, khususnya manusia yang sedang belajar pada bangku sekolah. Hasil belajar dapat dijadikan indikator terhadap daya serap (kecerdasan) anak didik, kualitas institusi sebagai umpan balik guru.

Sering kali kemampuan dan kecakapan guru dalam berkomunikasi yang terjadi dalam proses belajar hanya menjadi sebuah rutinitas yang monoton, bahkan kurang menumpuk potensi-potensi kreatifitas yang ada pada siswa apalagi tidak terangsang untuk tumbuh dan berkembang.

Untuk itu, dalam proses belajar mengajar diperlukan komunikasi yang baik untuk mencapai hasil belajar yang optimal, untuk menciptakan komunikasi yang baik diperlukan

kemampuan komunikasi menulis, membaca berbicara, mendengar dan berpikir (kemampuan nalar). Yang paling penting untuk mengukur keberhasilan proses komunikasi adalah mengetahui bagaimana pengaruh komunikator (guru) terhadap komunikan (siswa), yaitu berupa hasil belajar yang baik.

Kegiatan belajar mengajar di SMK Pelita Tiga Rawamangun Jakarta berlangsung secara berencana di dalam kelas secara tatap muka (*face-to-face*), sang pengajar sewaktu-waktu bisa mengubahnya menjadi komunikasi interpersonal. Terjadilah komunikasi dua arah atau dialog antara guru dan siswa. Terjadinya komunikasi dua arah ini ialah apabila para siswa bersikap responsif, mempertengahkan pendapat atau mengajukan pertanyaan, diminta atau tidak diminta. Jika siswa pasif, dalam arti kata hanya mendengarkan tanpa ada gairah untuk mengekspresikan suatu pernyataan atau pertanyaan, maka meskipun komunikasi itu bersifat tatap muka, tetap saja berlangsung satu arah, dan komunikasi itu tidak efektif.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk membuktikan adanya hubungan positif antara efektivitas komunikasi interpersonal dengan hasil belajar pada siswa perlu diadakan penelitian lebih lanjut. Sehubungan dengan hal ini, penulis mengajukan penelitian yang berjudul : “Hubungan Efektivitas Komunikasi Interpersonal dengan Hasil Belajar Pelajaran Surat Menyurat Indonesia pada Siswa SMK Pelita Tiga Rawamangun Jakarta”.

A. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dikemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, diantaranya adalah:

1. Kurang optimalnya kondisi fisik yang dimiliki siswa
2. Kurangnya motivasi belajar, kecerdasan dan bakat pada siswa terhadap pelajaran.

3. Lingkungan rumah atau keluarga yang tidak baik.
4. Lingkungan masyarakat yang tidak mendukung dengan baik.
5. Lingkungan sekolah yang kurang baik.
6. Komunikasi antarpribadi antara guru dengan murid yang kurang baik.

B. Pembatasan Masalah

Dari berbagai permasalahan yang diidentifikasi dan keterbatasan peneliti dalam waktu, tenaga, dan biaya maka hanya dibatasi pada masalah hubungan antara efektivitas komunikasi interpersonal dengan hasil belajar pada siswa.

Penelitian ini akan dipusatkan pada aspek siswa, yaitu mengkaji tentang hasil belajar siswa di SMK Pelita Tiga Rawamangun Jakarta, serta keterkaitan dengan faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut. Subjek penelitian terbatas pada hasil belajar pelajaran Surat Menyurat Indonesia siswa kelas X jurusan Administrasi Perkantoran semester 2 SMK Pelita Tiga Rawamangun Jakarta. Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, namun demikian faktor yang cukup dominan dalam meningkatkan hasil belajar diperkirakan terletak pada kemampuan berkomunikasi yang dimiliki guru. Sebab peranan guru sangat penting dan cenderung memonopoli proses komunikasi interpersonal.

C. Perumusan Masalah

Pada dasarnya penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab masalah hasil belajar siswa dalam hubungannya dengan efektivitas komunikasi interpersonal antara siswa dan guru. Dari identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan dalam pertanyaan sebagai berikut : “Apakah terdapat hubungan efektivitas

komunikasi interpersonal dengan hasil belajar pada siswa di SMK Pelita Tiga Rawamangun Jakarta?”

D. Tujuan Umum Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara efektivitas komunikasi interpersonal yang mempengaruhi hasil belajar siswa pelajaran Surat Menyurat Indonesia semester 2 tahun pelajaran 2011/2012 kelas X jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Pelita Tiga Rawamangun Jakarta.

E. Kegunaan Penelitian

Dengan penelitian ini dihadapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak yang terkait, antara lain :

1. Kegunaan Akademis

- a. Pimpinan SMK Pelita Tiga Rawamangun Jakarta sebagai bahan masukan untuk pembinaan para guru khususnya dalam rangka mengembangkan dan mutu pembelajaran.
- b. Guru mata pelajaran Surat Menyurat Indonesia dapat masukan yang positif terutama dalam meningkatkan kualitas berkomunikasinya dengan mempertimbangkan karakteristik para siswa.
- c. Para siswa SMK Pelita Tiga Rawamangun Jakarta dapat mengetahui betapa pentingnya komunikasi yang efektif antara siswa dan guru dalam pembelajaran dalam proses pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

2. Kegunaan Teoritis

- a. Para akademis dimana saja khususnya bagi calon peneliti yang akan melakukan penelitian dengan topik yang sama.
- b. Untuk menambah wawasan, pengetahuan, pengalaman, dan sebagai bahan masukan dalam membuat kebijakan di bidang pendidikan.